

Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Program Paket B di PKBM Budi Utama

Dwi Hesti Ariani^{1*)}, Sjafiatul Mardiyah²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: hestiarian0727@gmail.com

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di PKBM Budi Utama Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan partisipan. Subjek penelitian berjumlah 6 orang, terdiri dari 1 Kepala PKBM Budi Utama, 1 Tutor Bahasa Indonesia Program Paket B PKBM Budi Utama, dan 4 Peserta Didik Program Paket B PKBM Budi Utama. Analisis data terdiri dari kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data terdiri dari kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Hasil penelitian ini yaitu peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik diantaranya: 1) Tutor dapat memberikan umpan balik dengan peserta didik; 2) Tutor dapat menyampaikan materi dengan baik secara tatap muka maupun melalui media alat komunikasi; 3) Tutor dapat memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajarnya. Faktor-faktor pendukung, yakni: 1) Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, 2) Suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta 3) Sumber daya manusia yang mendukung. Faktor-faktor penghambat, yakni: 1) Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, 2) Alat komunikasi gawai (HP) menjadi penghambat saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, serta 3) Tutor kurang jelas saat menyampaikan materi pembelajaran.

Kata Kunci: peran tutor, program paket B, motivasi belajar

Abstract: This study aims to describe the role of tutors in increasing learning motivation in Indonesian subjects, to describe the supporting factors and inhibiting factors of tutors in increasing learning motivation in Indonesian subjects at Budi Utama PKBM Surabaya City. This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used in-depth interviews, observation, documentation, and participant techniques. The research subjects were 6 people, consisting of 1 Head of PKBM Budi Utama, 1 Indonesian Tutor for the Package B PKBM Budi Utama Program, and 4 Students of the Budi Utama PKBM Package B Program. Data analysis consisted of data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity consisted of credibility, dependability, confirmability and transferability. The results of this research are the role of tutors in increasing students' learning motivation has been going well including: 1) Tutors can provide feedback with students; 2) Tutors can deliver material either face-to-face or through communication media; 3) Tutors can provide support, guidance, motivation, and assist students in developing their learning skills. Supporting factors, namely: 1) Infrastructure that supports learning, 2) A comfortable and conducive learning atmosphere, and 3) Supporting human resources. Inhibiting factors, namely: 1) There are students who have difficulty reading and writing, 2) Communication devices (HP) become obstacles when learning is carried out online, and 3) Tutors are not clear when delivering learning materials.

Keywords: roles of tutors, program paket B, learning motivation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang berharga bagi setiap manusia. Ada 3 jenis jalur pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1 dijelaskan lebih lanjut bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sistem pendidikan nonformal memiliki tugas yang sama dengan sistem pendidikan yang lain (formal), yakni memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat khususnya masyarakat sasaran pendidikan nonformal. Sasaran pendidikan nonformal tidak hanya masyarakat yang memiliki kesulitan ekonomi, maupun putus sekolah (*drop out*), akan tetapi sasaran pendidikan nonformal juga terus berkembang dan meluas seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perluasan prospek kerja dan perubahan masyarakat seperti budaya lokal.

Sistem pendidikan merupakan strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, satuan pendidikan sederajat, lembaga kursus dan lembaga pelatihan, termasuk satuan pendidikan nonformal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 4. Program pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program dari pendidikan nonformal. Pendidikan kesetaraan ini ditujukan bagi masyarakat yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dasmien) menyatakan bahwa pandemi menyebabkan angka putus sekolah di Indonesia meningkat hingga 10 kali lipat. Sedangkan Badan Pusat Statistik memaparkan bahwa angka putus sekolah Tahun 2021 pada jenjang SD/Sederajat sebanyak 0,65%; SMP/Sederajat sebanyak 6,77%; SMA/Sederajat 21,47%.

Hasil survey diatas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami putus sekolah khususnya di Kota Surabaya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang berupaya membantu mencapai program pemerintah dalam mengimplementasikan program wajib belajar 9 tahun serta membantu mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Mengingat masih banyak angka putus sekolah yang mampu berimbas kepada moral generasi bangsa maka PKBM Budi Utama Surabaya yang bertempat di Jl. Karah No. 42, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya turut berperan aktif memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan pendidikan serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. PKBM Budi Utama memiliki program pendidikan kesetaraan meliputi program paket A setara SD, program paket B setara SMP, dan program paket C setara SMA.

Pandemi secara sadar telah memaksa sistem dan pelaku pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi agar pendidikan tetap bisa berjalan, salah satunya melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang bergantung dengan teknologi komunikasi dan berbagai aplikasinya. Tak ayal hal ini acapkali membuat peserta didik kesulitan dalam beradaptasi sehingga menimbulkan peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar. Hal ini juga terjadi di PKBM Budi Utama, peserta didik mengalami penurunan semangat belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sistem belajar pada saat pandemi secara alamiah mempengaruhi motivasi belajar warga belajar pasca pandemi. Sehingga peran tutor, pendidik atau pendamping sangat penting dalam meningkatkan motivasi warga belajar.

Tutor selaku tenaga pendidik pada pendidikan luar sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, antara lain membimbing, membina, memfasilitasi, memotivasi, dan mendinamiskan. Tanggung jawab seorang tutor adalah memfasilitasi pembelajaran. Tutor berperan antara lain untuk: a) Memberikan umpan balik kepada peserta didik, b) Memberikan pengajaran baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi, c) Memberikan dukungan dan bimbingan, termasuk memotivasi dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya. (Race, 1990:135).

Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran. Menurut Tambunan (2015), ada dua faktor yang mendukung terbentuknya motivasi dalam diri seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peserta didik yang memiliki motivasi bersifat intrinsik mereka yang keinginannya untuk belajar lebih besar dan tidak bergantung pada kekuatan eksternal. Sedangkan kemauan belajar individu yang termotivasi secara ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik lebih banyak terjadi dalam proses belajar pada anak-anak dan remaja.

Sanrock (2011) menyatakan bahwa proses yang memberi energi, membimbing, dan mempertahankan perilaku adalah bagian dari motivasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa usaha dan energi tanpa tujuan, ketekunan, atau konsistensi tidak termotivasi. Motivasi menurut Greenberg dan Baron di definisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Jika peserta didik termotivasi untuk belajar, maka proses pendidikan dapat dikatakan berhasil. Tutor harus mendorong keinginan peserta didik untuk belajar. Tutor harus menggunakan kreativitasnya untuk memotivasi siswa belajar guna mencapai hasil belajar yang terbaik.

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis teks, menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Tujuan dari kursus bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang kuat yang sesuai dengan etika. Peserta didik mengalami penurunan semangat belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa pelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak bacaan-bacaan. Bacaan itu tentunya ada yang panjang dan ada yang pendek. Bacaan yang panjang sering memicu kebosanan bagi peserta didik.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh pratama (2016) dengan judul "Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya". Hasil penelitian ini yaitu tutor memiliki peran yang cukup aktif dalam memberikan motivasi belajar klien reguler melalui peran-peran yang diberikannya. Persamaan penelitian ini terletak pada membahas peran tutor. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yaitu di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya sedangkan pada penelitian ini dilakukan di PKBM Budi Utama Surabaya dan perbedaan tersebut terletak pada motivasi belajar yaitu motivasi siswa saat belajar semua mata pelajaran sedangkan pada penelitian ini lebih fokus motivasi saat belajar mata pelajaran bahasa indonesia.

Motivasi belajar peserta didik sangat penting guna menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik tidak dapat lepas dari peran tutor. Peran utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah tutor. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihatbagaimana peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia program paket B di PKBM Budi Utama serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia program paket B di PKBM Budi Utama.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincol (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

latar belakang alami. Temuan dari penelitian kualitatif adalah temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Budi Utama yang bertempat di Jl. Karah No 42, Kec. Jambangan, Kota Surabaya. Alasan memilih lokasi penelitian di PKBM Budi Utama yakni peneliti berasal dari wilayah atau daerah yang sama dan tahun 2021 PKBM tersebut menjadi satu-satunya wakil dari PKBM yang ada di Surabaya yang berpartisipasi dalam pembuatan kurikulum 2013 kesetaraan sehingga PKBM Budi Utama dapat menjadi panutan bagi PKBM lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan partisipan. Observasi memiliki tujuan untuk melihat secara langsung suasana PKBM, sehingga peneliti dapat mengamati kondisi fisik maupun non fisik dari PKBM seperti sarana prasarana, suasana lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan partisipan merupakan orang-orang yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari peneliti melalui wawancara atau diskusi kelompok terfokus.

Informan merupakan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Subjek penelitian ini adalah (1) kepala PKBM Budi Utama, (2) tutor Bahasa Indonesia Paket B dan (3) peserta didik Paket B yang ada di PKBM Budi Utama. Permasalahan yang akan diteliti yakni peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia program paket B di PKBM Budi Utama.

Wawancara mendalam dilakukan bersama kepala PKBM Budi Utama, Tutor Bahasa Indonesia Paket B, dan peserta didik Paket B. Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Budi Utama. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dokumentasi tersebut diperoleh dari kondisi lingkungan lembaga, daftar peserta didik dan tutor, dan lain sebagainya. Data-data tersebut dapat membantu dalam melengkapi informasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) kondensasi data (proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrak, dan merubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya), (2) Display data (menyajikan data yang sudah di reduksi), (3) Pengambilan keputusan dan verifikasi (hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data).

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari (1) kredibilitas (uji kepercayaan data hasil dari penelitian kualitatif dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, diskusi dengan teman, kasus negatif, triangulasi, dan *membercheck*). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi), (2) dependabilitas (uji dependabilitas dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan fokus masalah, menganalisis data, melaksanakan uji keabsahan data serta membuat kesimpulan), (3) konfirmabilitas (uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujian hasil dapat dilakukan secara bersama. konfirmabilitas yakni menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan) dan (4) transferabilitas (peneliti diharapkan membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga orang lain dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut).

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara peneliti kepada kepala PKBM, tutor bahasa Indonesia serta peserta didik program paket B di PKBM Budi Utama diperoleh hasil bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami perkembangan. Pada proses pembelajaran tutor berusaha semaksimal mungkin untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tutor telah menjadi pengajar yang baik dengan menyiapkan rencana pembelajaran serta alat-alat pendukung pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pesertadidik. Tutor juga telah

menganalisis peserta didik sehingga bisa mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita imajinasi peserta didik masih sulit memahami materi karena bacaan yang panjang. Beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan analisis kebahasaan dalam cerita imajinasi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Munif bahwa: "*Bahasa Indonesia memiliki banyak bacaan-bacaan. Bacaan itu tentunya ada yang panjang dan ada yang pendek. Bacaan yang panjang sering memicu kebosanan bagi peserta didik, karena saat membaca materi yang panjang biasanya malas serta peserta didik kurang bisa memahami maksud dari bacaan tersebut.*" Adanya permasalahan tersebut tutor memberikan materi melalui *powerpoint* dengan tampilan yang menarik peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran serta peserta didik lebih mudah memahami cerita imajinasi.

Proses pembelajaran tutor selalu memberikan candaan-candaan maupun contoh pengaplikasian dari materi dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik yang mengandung unsur bahasa Indonesia, sehingga pesertadidik jadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Saudara Ezra menyampaikan bahwa: "*Tutor menyampaikan materi secara singkat, jelas, padat, namun mudah dipahami oleh peserta didik.*" Di setiap pertemuan tutor juga tidak lupa memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar terus belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh saudara Danedra bahwa: "*Setelah mendapat motivasi dari tutor saya jadi lebih giat belajar. Tidak hanya giat belajar bahasa Indonesia tapi pada setiap mata pelajaran.*"

Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Uraningsari (2019) yang memperoleh hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan kata-kata motivasi oleh guru pada pelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya siswa termotivasi sehingga dapat meningkatkan kepribadian siswa menjadi pribadi yang santun. Selain itu tutor dapat menjadi suri tauladan dengan cara berbicara dengan baik, sopan, dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu hal.

Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tutor dalam penelitian ini melibatkan bapak Drs. Abdul Munif selaku tutor bahas Indonesia. Peran tutor di PKBM Budi Utama telah sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Race :

1. Tutor dapat memberikan umpan balik dengan peserta didik

Tutor telah melakukan tugasnya dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika ada waktu luang setelah pembelajaran tutor akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar timbul umpan balik antara tutor dengan peserta didik. Bapak Munif menyatakan bahwa: "*Tutor memberikan tanya jawab mengenai materi yang sudah di sampaikan. Jadi ada umpan balik antara peserta didik dengan tutor. Tutor memberikan wawasan yang luas dalam arti interaksi antar teman.*" Untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik di kelas, tutor perlu melakukan beberapa cara untuk mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran contohnya memberikan *reward* kepada peserta didik.

Reward dapat berupa pujian seperti kata-kata "Anak pintar" ataupun "Hebat" ataupun berupa symbol atau gerakan tubuh tutor, seperti memberikan tepuk tangan, mengacungkan jempol, dan lain-lain. Seperti yang dikatakan bapak Munif, bahwa : "*Penghargaan yang diberikan oleh tutor yakni memberikan acungan jempol bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari tutor dengan benar.*"

Menurut Nugroho (2006), *Reward* adalah hadiah, penghargaan, atau jenis pengakuan lainnya yang dimaksudkan untuk mendorong seseorang bekerja lebih keras untuk meningkatkan diri atau kinerjanya. *Reward* sebagai metode untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak. Dalam hal ini, penghargaan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan bekerja lebih keras dalam studi mereka.

2. Tutor dapat menyampaikan materi dengan baik secara tatap muka maupun melalui media alat komunikasi

Tutor mampu menyampaikan materi dengan baik saat pembelajaran tatap muka maupun melalui media alat komunikasi. Saat pandemi PKBM Budi Utama dengan memanfaatkan media alat komunikasi untuk melaksanakan pembelajaran. Media yang digunakan yakni *WhatsApp grup*, *Google Meet*, dan aplikasi *Setara Daring* milik Kemdikbud. Pembelajaran jarak jauh menuntut tutor untuk lebih kreatif dalam pembelajaran berbasis teknologi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Munif bahwa: *“Sebagai seorang tutor harus kreatif dalam pembelajaran, karena peserta didik bersifat heterogen/tidak sama tingkat pemikirannya. Jadi motivasi di dalam pembelajaran harus member materi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti menggunakan HP, Laptop, Proyektor.”*

Pembelajaran daring yang bersifat satu arah membuat peserta didik merasa bosan. Maka tutor membuat inovasi baru yakni pembelajaran dengan *powerpoint*. Materi akan disampaikan melalui *powerpoint*. Pembelajaran ini belum pernah dilakukan oleh tutor selama pembelajaran tatap muka. Dengan adanya pembelajaran melalui *powerpoint*, materi pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik tidak cepat bosan saat menerima materi dari tutor. Hal ini diharapkan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh bapak Imam bahwa: *“jika penyampaian materi melalui gambar, visual, film peserta didik akan lebih tertarik dan akan lebih menyimak kemudian akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.”*

Rusman dkk (2013) menyatakan bahwa *powerpoint* merupakan sebuah program computer yang di desain lebih menarik serta penggunaan lebih mudah. Aplikasi presentasi *powerpoint* microsoft dibuat menarik untuk presentasi menggunakan template yang menyertakan gambar berwarna atau latar belakang, font konvensional, dan pilihan beberapa tata letak slide. Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diberikan stimulus dengan menggunakan presentasi *powerpoint* yang menarik, ringkas, dan jelas. Pembelajaran menggunakan *powerpoint* diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh tutor, sebab di dalam *powerpoint* tersebut berisi garis besar materi yang tidak terdapat di dalam modul aplikasi “Setara Daring”. Pembelajaran menggunakan media yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

PKBM Budi Utama sering menggunakan aplikasi setara daring untuk pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Imam saat wawancara bahwa: *“Pelajaran yang paling awal di PKBM adalah tatap muka dan mandiri. Mandiri dalam artian peserta didik belajar mandiri dan menemui tutor apabila ada kesulitan saat belajar mandiri. Di PKBM Budi Utama juga ada aplikasi setara daring milik lembaga kesetaraan guna mendukung pembelajaran di masa pandemi.”*

Pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi ini yakni aplikasi dilengkapi oleh modul untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan (paket A, paket B, dan paket C), dengan aplikasi ini tutor dapat mengatur jadwal pelaksanaan penilaian harian maupun ujian sesuai dengan yang dikehendaki oleh tutor. Sedangkan kekurangan pembelajaran melalui aplikasi setara daring yakni perlu adanya sinyal internet yang kuat, peserta didik hanya bisa menerima materi melalui tulisan atau video sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh tutor.

Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, tutor memberikan apersepsi sebelum memasuki materi inti. Seperti melaksanakan postes terkait merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi serta menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi. Contohnya tutor mengawali pembelajaran dengan menstimulus peserta didik dengan menanyakan apakah pernah peserta didik melihat sebuah acara dari televisi yang menayangkan jalan-jalan dengan pemaparan yang menarik atau pernahkah peserta didik membaca info perjalanan yang mendeskripsikan keindahan wisata Indonesia. Sehingga peserta didik termotivasi dan dapat menyerap materi yang diberikan oleh tutor dengan baik. Tutor juga memberikan contoh pengaplikasian dari materi yang telah di terima. contohnya aplikasi dalam kehidupan sehari-hari:

dengan menguasai keterampilan menulis khususnya dalam mendeskripsikan barang maupun tempat dapat menambah keahlian siswa contohnya dalam penjualan online atau mempromosikan barang maupun jasa. Sedangkan dalam keterampilan berbicara peserta didik dapat menjadi pemandu wisata.

Chatib (2012) menyatakan bahwa apresepsi merupakan sebuah stimulasi khusus yang diberikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik serta membangkitkan minat peserta didik. Apresepsi merupakan kegiatan yang dilakukan saat akan memulai kegiatan pembelajaran guna memacu semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Apresepsi juga memiliki peran penting dalam pembelajaran yakni membangun kesiapan peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut pemberian apresepsi dan contoh pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memotivasi peserta didik. Pemberian apresepsi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang tertarik dengan apresepsi yang diberikan akan berdampak positif terhadap materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat menerima materi yang disampaikan oleh tutor.

Sebelum pembelajaran berakhir tutor memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh tutor. Seperti yang disampaikan oleh saudara Isnaini bahwa: *"Ketika ada waktu luang saat pembelajaran tutor memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang disampaikan jadi bisa fokus saat pembelajaran."*

Tutor juga memberikan evaluasi terkait pembelajaran hari ini, sehingga diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk menjadi lebih giat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakaya (2020), Hasil evaluasi dijadikan sebuah dasar untuk memotivasi peserta didik untuk lebih baik lagi. Evaluasi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Tutor dapat melihat perkembangan belajar peserta didik.

Evaluasi pendidikan dikaitkan dengan prestasi belajar peserta didik. Secara khusus evaluasi pendidikan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor. Evaluasi pendidikan menurut Ralph Tyler (1950), proses pengumpulan data guna menentukan sejauh mana, sedalam apa, serta bagaimana tujuan pendidikan tersebut sudah tercapai. Apabila tujuan pendidikan tersebut belum tercapai, bagaimana yang belum dan apa penyebabnya. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh tutor untuk mengetahui sejauh mana perubahan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tutor dapat menentukan tindakan selanjutnya dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut evaluasi sangat berperan penting guna mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor.

PKBM Budi Utama setiap pertengahan semester dan akhir semester melaksanakan evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan dilakukan oleh para tutor dan kepala PKBM untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar peserta didik.

3. Tutor dapat memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajarnya

Dukungan merupakan sesuatu yang di dukung atau sokongan. Menurut Notoatmodjo (2003) Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada seseorang secara moral atau material agar dapat memotivasi orang lain saat melaksanakan suatu kegiatan. Dukungan dapat diartikan sebagai bentuk kepedulian atau bantuan yang diberikan kepada orang lain. Seperti yang dikatakan oleh saudara Pao bahwa *"Tutor selalu mendukung saya. Selalu memberikan kata-kata semangat seperti "Ayo kerjakan, nanti tidak dapat nilai" karena hal itu saya jadi semangat lagi."* Tutor dan pihak PKBM selalu memberikan dukungan kepada peserta didik baik dalam akademik maupun non akademik. Contohnya peserta didik yang memiliki minat dalam bidang kuliner dan kewirausahaan difasilitasi dengan adanya pelatihan memasak dan melaksanakan praktek kewirausahaan di café milik PKBM Budi Utama.

Bimbingan belajar merupakan sebuah proses pemberian bantuan oleh tutor kepada peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif serta membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh

bapak Munif bahwa: *“Tutor mengkondusifkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran agar mudah menangkap materi yang diberikan oleh tutor.”*

Menurut Kartadinata (2007), Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap peserta didik untuk perkembangan optimum peserta didik dalam memilih maupun mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Bimbingan diartikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Tutor selalu memberikan bimbingan penuh kepada peserta didik program paket B. PKBM Budi Utama memiliki fasilitas taman bacaan masyarakat (TBM) yang dapat membantu tutor dalam membimbing peserta didik. Tutor selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Tidak bimbingan dalam akademik saja tutor juga memberikan bimbingan non akademik kepada peserta didik, contohnya membimbing peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam sebuah perlombaan seperti lomba pidato.

Dukungan, bimbingan, motivasi serta membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajar yang diberikan oleh tutor memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik jadi lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan belajarnya baik dalam akademik maupun non akademik.

Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Program Paket B

Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mengikuti kegiatan belajar, sehingga perlu diberikan stimulus agar peserta didik kembali memiliki motivasi belajar yang baik dan stabil. Menurut Notoatmojo (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan perangsang keinginan serta daya tarik yang memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi diartikan sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak hanya dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh tutor namun juga motivasi. Tutor selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat lebih giat dalam melakukan aktivitasnya.

Peran tutor menjadi salah satu unsur penting dalam pemberian motivasi belajar bagi peserta didik, seperti yang kita ketahui bahwa tutor memiliki tugas untuk membimbing, membina, memfasilitasi, memotivasi, dan mendinamiskan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sependapat dengan Hamalik (2003) yang mengatakan bahwa tutor memiliki peran untuk memotivasi agar peserta didik dapat efisien dan efektif dalam belajar.

Tutor sebagai salah satu komponen pendidikan yang memiliki kewajiban untuk mendorong peserta didik dalam belajar sampai peserta didik termotivasi sehingga peserta didik mempunyai kemauan untuk belajar yang tinggi. Selain itu, tutor bertanggung jawab menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik. Hamzah B. Uno (2013) mengatakan bahwa baik faktor dari dalam maupun dari luar dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik adalah mereka yang keinginannya untuk belajar lebih besar dan tidak bergantung pada kekuatan eksternal. Sebaliknya, kemauan belajar individu yang termotivasi secara ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik lebih banyak terjadi dalam proses belajar pada anak dan remaja. Akibatnya, tergantung pada fungsi tutor, motivasi belajar siswa bisa naik atau turun.

Hasil wawancara dengan bapak Imam, beliau mengatakan bahwa: *“Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiksangat penting sekali. Karena tutor di PKBM berbeda dengan guru yang ada di Pendidikan formal. Karena variasinya adalah pertama memberikan semangat mereka belajar lebih giat, kedua meskipun disamping mereka ada yang bekerja bagaimana bisa menyeimbangkan antara pelajaran yang didapat dengan pekerjaannya. Kemudian bagaimana cara mengembangkan modal SDM nya. SDM nya di tuntut dalam segi bahasa harus lebih baik. Selain itu peserta didik tidak hanya diberikan motivasi dalam pelajaran saja tetapi diberikan motivasi mengenai entrepreneur. Jadi motivasi setelah sekolah yang diharapkan mereka dapat mengambil pemikiran tertentu agar bisa menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik.”*

Tutor memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajarnya. Setelah pembelajaran maupun mengerjakan soal tutor selalu memberikan kata-kata motivasi dan dukungan kepada peserta didik yang dapat membuat peserta didik makin semangat belajar dalam hal akademik maupun non akademik. Seperti yang dikatakan oleh saudara Ezra, bahwa: "*Tutor sering memberikan motivasi ke peserta didik, setelah selesai pembelajaran beliau selalu memberikan kata-kata motivasi.*" Sedangkan saudara Isnam mengatakan bahwa: "*Ketika pembelajaran sudah selesai diberikan kata-kata khusus oleh tutor, seperti setiap hari belajarlal rutin hal-hal kecil. Peningkatan sekecil apapun akan terasa sangat bermanfaat beberapa tahun kemudian.*"

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut memberikan dukungan maupun motivasi sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Motivasi belajar peserta didik PKBM Budi Utama mengalami perkembangan yang baik, dilihat dari sikap peserta didik yang memiliki semangat keinginan belajar dari diri sendiri, peserta didik juga melakukan kegiatan belajar di rumah, peserta didik yang bekerja dapat membagi waktu antara belajar dan bekerja dengan baik serta peserta didik juga mengalami kemajuan dalam merespon kegiatan belajar mengajar di PKBM.

Faktor-Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia program paket B di PKBM Budi Utama, yakni:

1. Suasana belajar yang nyaman dan kondusif; Menurut Salma Rusydi (2011), faktor internal dan eksternal mempengaruhi apakah suatu kelas kondusif atau tidak. Faktor internal peserta didik berhubungan dengan emosi, pikiran serta perilaku peserta didik. Sedangkan faktor eksternal peserta didik berhubungan dengan masalah lingkungan tempat mereka belajar bahkan lingkungan keluarga. Seperti yang dikatakan oleh saudara Danedra, bahwa: "*Lingkungan sekolah sangat mendukung dan sangat nyaman. Sehingga saya bisa fokus saat belajar*". Lembaga PKBM Budi Utama menguasai sumber daya berbasis alamyaitu sungai dan lahan yang tumbuh beberapa pepohonan besar seperti hutan. Hal tersebut membuat peserta didik merasa nyaman belajar di dalam maupun diluar ruang kelas.
2. Sumber daya manusia yang mendukung; Wawancara dengan bapak Imam, beliau mengatakan bahwa: "*PKBM Budi Utama memiliki sebanyak 220 peserta didik, 22 tutor dan 3 pengelola. Pada program paket B sebanyak 70 pesertadidikdenganrinciankelas VII sebanyak 18 pesertadidik, kelas VIII sebanyak 36 pesertadidik, dan kelas IX sebanyak 16 pesertadidik. Di lingkungan masyarakat peserta didik bertemu dengan beberapa kalangan dan tingkatan. Peserta didik dituntut untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.*" Sayuti Hasibuan (2000) mengatakan bahwa sumber daya manusia sebagai manusia yang terlibat dalam sebuah organisasi yang memiliki upaya mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Sumber daya manusia yang mendukung, PKBM Budi Utama mampu melaksanakan kegiatanpengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuaidengan kebutuhan, bakat dan minat.
3. Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seperti ruang kantor, ruang kelas, kamar mandi, taman bacaan masyarakat, dan lain-lain. Bapak Munif menyampaikan bahwa "*Sarana prasana di PKBM Budi Utama sudah memadai. Seperti gedung, parkir motor, dan alat-alat pembelajaran.*" Menurut Osahon (2001), sarana yaitu peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2009), prasarana merupakan komponen tidak langsung yang mendukung berjalannya proses pembelajaran. Di sekitar PKBM Budi Utama ada sungai dan lahan yang tumbuh beberapa pepohonan besar seperti hutan yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran IPA bagi peserta didik. Tidak

hanya itu PKBM Budi Utama memiliki café yang dapat mendukung peserta didik mengembangkan bakat mereka dalam hal kewirausahaan.

Faktor-Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia program paket B di PKBM Budi Utama, yakni :

1. Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis; Mulyono Adburrahman (2009), mengatakan bahwa kesulitan membaca merupakan gejala kesulitan dalam mempelajari bagian-bagian kalimat. Kesulitan membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar yang mengalami sebuah hambatan dalam memahami sebuah kalimat. Faktor penyebab peserta didik kesulitan membaca yakni kurangnya perhatian orang tua, tutor kurang telaten memperhatikan peserta didik saat pembelajaran, kurangnya konsentrasi dan motivasi peserta didik. Kesulitan menulis menurut Yusuf dkk (2003), merupakan suatu kesulitan dalam mengikuti satu atau lebih kata dalam pengajaran menulis. Keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai bentuk gangguan atau kesulitan dalam mengikuti pengajaran menulis yang memiliki hubungan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca. Sehingga terjadi adanya ketidakseimbangan pada perkembangan peserta didik. Kesulitan menulis mengakibatkan ketidakseimbangan perkembangan memori dan motorik peserta didik. Kesulitan menulis dapat berupa kesulitan mengeja, miskin kosakata, serta kesulitan menuangkan pemikiran. Seperti yang dikatakan bapak Munif, bahwa: *“Peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia Paket B khususnya kelas 7. Ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Contohnya saat menyusun kalimat masih sering terbalik-balik. Jadi kesulitan yang di alami oleh tutor adalah tidak semua peserta didik bisa membaca dan menulis.”* Kesulitan membaca dan menulis menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik program paket B di PKBM Budi Utama memiliki berbagai latar belakang sehingga tutor harus melakukan pengamatan kepada setiap peserta didik sebelum memberikan pembelajaran. Apabila hal tersebut tidak dilakukan oleh tutor maka peserta didik akan kehilangan semangat belajar. Solusi untuk permasalahan tersebut yakni PKBM Budi Utama memberikan pelatihan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.
2. Alat komunikasi gawai (HP) menjadi penghambat saat pembelajaran dilaksanakan secara daring; Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Gelyen (2011), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang membutuhkan sebuah jaringan internet yang memiliki *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, serta kemampuan untuk memunculkan interaksi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran daring perlu didukung dengan beberapa perangkat seperti smartphone atau telepon android, laptop, computer, tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Munif bahwa: *“Faktor cuaca menjadi penghambat saat pembelajaran tatap muka, dimasa pandemi alat komunikasi (HP) menjadi penghambat saat pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik.”* Ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi atau alat komunikasi mereka tidak mendukung untuk pembelajaran secara daring . Terkadang kuota internet juga menjadi penghambat pembelajaran online. Hambatan karena alat komunikasi gawai (HP) memberikan dampak negative dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mengalami hambatan tersebut perlahan-lahan akan kehilangan semangat belajarnya. Solusi dari permasalahan tersebut yakni pihak PKBM menyediakan modul dalam bentuk cetak bagi peserta didik yang sulit mengakses aplikasi setara daring, sehingga peserta didik tetap bisa belajar dan mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dari tutor.
3. Tutor kurang jelas saat menyampaikan materi pembelajaran; berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengungkapkan bahwa tutor kurang cakap dalam pembelajaran daring karena tutor masih belum terbiasa menggunakan aplikasi setara daring dan usia tutor yang menjadi penghambat untuk tutor

belajar aplikasi setara daring. Seperti yang disampaikan oleh saudara isnam bahwa: "*Tutor kurang jelas saat menyampaikan materi sehingga sulit di pahami.*"

Penyampaian materi yang kurang jelas dapat menurunkan semangat belajar peserta didik sehingga tidak ada peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Solusi dari permasalahan tersebut yakni pihak PKBM memberikan pelatihan mendalam mengenai penggunaan aplikasi setara daring. Dan untuk tutor saat pembelajaran tatap muka perlu memberikan contoh-contoh terdekat dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Peran tutor bahasa Indonesia sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peran tutor tidak hanya mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik namun tutor juga menjadi teman untuk peserta didik dapat bercerita mengenai kesulitan-kesulitan saat belajar agar tutor mampu menuntun peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar.

Tutor telah menjadi pengajar yang baik dengan membuat rencana pembelajaran berupa media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tutor juga melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan menganalisis serta mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami materi yang di sampaikan oleh tutor.

Simpulan

Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik diantaranya: 1) Tutor dapat memberikan umpan balik dengan peserta didik; 2) Tutor dapat menyampaikan materi dengan baik secara tatap muka maupun melalui media alat komunikasi; 3) Tutor dapat memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajarnya.

Peserta didik mengalami peningkatan semangat belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa pelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak bacaan-bacaan. Bacaan itu tentunya ada yang panjang dan ada yang pendek. Bacaan yang panjang sering memicu kebosanan bagi peserta didik. Tutor membuat sebuah inovasi pembelajaran melalui *power point* yang membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan bantuan tutor peserta didik dapat mengatasi kebosanan tersebut dengan penyampaian tutor yang singkat, jelas, padat, dan mudah dipahami.

Tutor tidak hanya mentransfer ilmu namun juga menjadi teman bagi peserta didik untuk bercerita mengenai kesulitan saat pembelajaran. Sehingga tutor dapat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh tutor.

Faktor-faktor pendukung peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia program paket B di PKBM Budi Utama, yakni: 1) Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, 2) Suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta 3) Sumber daya manusia yang mendukung.

Faktor-faktor penghambat faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia program paket B di PKBM Budi Utama, yakni: 1) Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, 2) Alat komunikasi gawai (HP) menjadi penghambat saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, serta 3) Tutor kurang jelas saat menyampaikan materi pembelajaran.

Daftar Rujukan

Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.

-
- Arianti, A. R. I. A. N. T. I. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Badan Pusat Statistika. 2021. "Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin 2019-202" <https://www.bps.go.id/indicator/28/1986/1/angka-anak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html> , diakses pada 17 maret 2022 pukul 19.00 WIB
- Buku pendidikan nonformal prof. H.M. Saleh Marzuki, M,Ed.
- Denzin and Y. Lincoln. (1994), *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage
- Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya*, 8(4), 30-41.
- Diansyah, A. (2013). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri Di Kota Madiun* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Gunawan, Imam. "Metode penelitian kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013): 32-49.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hamdiyah, L. N. (2018). *Pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X SMAN 1 jenangan tahun ajaran 2017-2018* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hamid, R. (2006). Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5), 65-76.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Merdeka. 2021. "Angka Putus Sekolah Meningkat 10 Kali Lipat", <https://m.merdeka.com/peristiwa/angka-putus-sekolah-meningkat-10-kali-lipat-akibat-pandemi.html> , diakses pada 17 Maret 2022 pukul 20.00 WIB
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nursalim, Mochammad. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- PRATAMA, D. F. (2016). Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya. *J+ PLUS UNESA*, 5(2).
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward & punishment dalam pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Safitri, A., & Muhari, H. (2014). Penerapan Konseling Kelompok Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Viii B Di Smp Negeri 1 Rengel Tuban. *Unesa Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Salah*, 1-11.
- Sari, S. Y., Purnama, M. D. I., & Indrawati, I. (2021). ALTERNATIVE PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI ACTIVE PRESENTER UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING. *PROSIDING SEMINASTIKA*, 3(1), 177-181.

-
- Sayuti Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), h. 3
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Suherman, U. (2005). Bimbingan Belajar. *Univ. Pendidik. Indones.*
- Sulandari, S. (2015). Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Home Schooling Di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 1(1). Sukmadinata, S. N. (2005). Metode Penelitian. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Sulistiani, D. S. C., Hidayat, D., & Syahid, A. (2021). PERAN TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM RINI HANDAYANI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(2).
- SUSANTI, R. (2019). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
- Tindaon, J., & Muliani, E. (2021). SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI MICROSOFT POWER POINT DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU DI SD NEGERI 054870 TANJUNG JATI KEC. BINJAI KAB. LANGKAT. *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 93-95.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses 10 Maret 2022.
- YULIANA DEWI, A. S. T. I. (2019). *PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DI KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IIS MAN SE-KOTA TASIKMALAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Yustian, G. (2015). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2).